

**Analisis kinerja laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk.
periode tahun 1996 s/d tahun 2000**

**Martinus Wahyu Putro Jatmiko
F 3300192**

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Cikal bakal PT. KIMIA FARMA berawal pada jaman penjajahan Belanda. Pada jaman tersebut terdapat perusahaan farmasi Belanda yang berdiri di Indonesia, yaitu *NV. Chemicalien Handel Rathkamp & Co* yang berdiri pada tahun 1817 dan *NV. Pharmaceutische Handel Vereneeging J. Van Borkom & Co* yang berdiri tahun 1865.

Tahun 1957 setelah Indonesia merdeka, Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa menasionalisasi perusahaan farmasi Belanda yang berada di Indonesia serta mendirikan 5 Perusahaan Negara Farmasi (PNF). Perusahaan tersebut antara lain **PNF. Radja Farma, PNF. Bhinneka Kina Farma, PNF Nakula Farma, PN Sari Husada, dan BPU PN Farmasi dan Alat Kesehatan.**

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1969 Pemerintah melebur kelima PNF tersebut ke dalam PNF. Bhinneka Kimia Farma. Perusahaan inilah yang kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971 dilakukan pengalihan bentuk badan usaha dari PNF. Bhinneka Kimia Farma menjadi PT. KIMIA

FARMA (Persero). Perusahaan yang sekarang ini beralamat di Jalan Budi Utomo no.1 Jakarta 10710 ini pada tahun tersebut kepemilikan saham masih dikuasai oleh Pemerintah, belum diperjual-belikan di lantai bursa.

Baru pada tahun 2000 PT. KIMIA FARMA (Persero) menjadi perusahaan terbuka dengan memperjual belikan sahamnya pada lantai bursa, yaitu pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Perkembangan PT. KIMIA FARMA sangat pesat, hal ini terbukti bahwa sekarang perusahaan ini memiliki 6 unit produksi, 40 PBF (Perdagangan Besar Farmasi), serta 218 Apotek yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kimia Farma memiliki jaringan distribusi yang menjangkau seluruh pelosok tanah air. Jaringan ini diarahkan untuk mendekatkan, pemeratakan, dan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, sehingga dapat memperoleh kemudahan memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Secara umum Kimia Farma juga memenuhi kebutuhan obat-obatan dan sediaan farmasi lainnya dalam rangka menunjang program pemerintah, seperti program obat Inpres dan program peningkatan Gizi Masyarakat. Kimia Farma juga memiliki unit pemasaran Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium, berupa *Dental Unit Ultima* dan Alat-alat Bedah untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit-rumah sakit dan laboratorium di Indonesia.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Perkembangan suatu perusahaan harus didukung oleh setiap elemen-elemen yang ada, antara lain adalah visi dan misi perusahaan, manajemennya,

karyawan, permodalan, serta personel yang memegang peranan penting. *Visi* dari PT. Kimia Farma adalah sebagai perusahaan farmasi utama di Indonesia yang berperan di pasar regional dan global.

Adapun *misi* dari PT. Kimia Farma adalah :

- Menyediakan, mengadakan, dan menyalurkan sediaan farmasi, alat kesehatan dan jasa kesehatan lainnya untuk kebutuhan masyarakat.
- Mendukung program Pemerintah di bidang kesehatan.
- Memupuk laba dan mengembangkan perusahaan berdasarkan pengelolaan usaha yang sehat.

Selain itu, PT. Kimia Farma juga didukung dengan jajaran komisaris dan direksi yang handal serta teruji. Berikut jajaran komisaris dan direksi PT.

Kimia Farma :

Komisaris

- Komisaris Utama : Dr. Endrarto Sutarto
- Komisaris : Prof. DR. Azrul Azwar
- Komisaris : Prof. DR. M. Ryaas Rasjid, MA

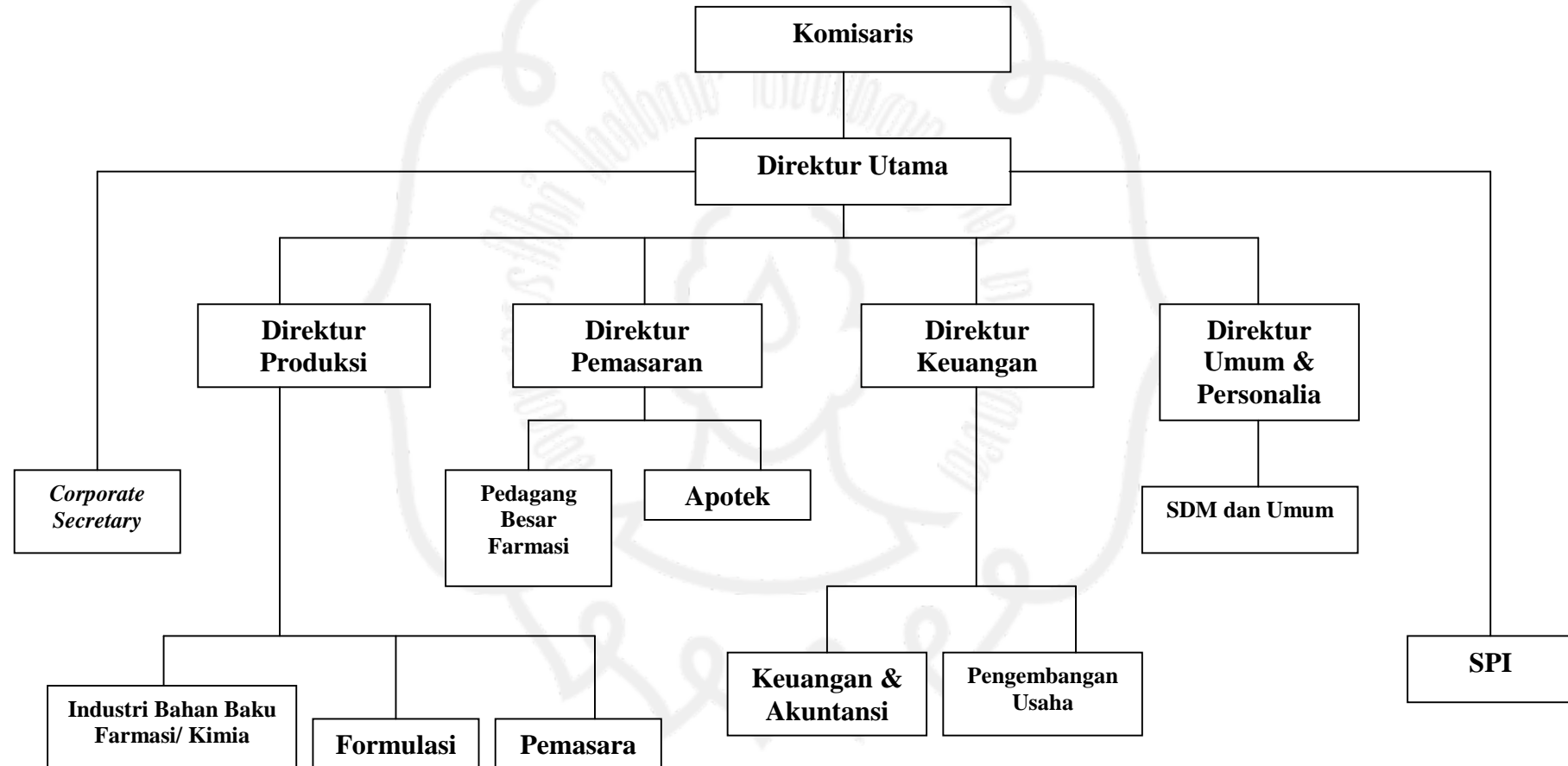
Direksi

- Direktur Utama : Drs. Darodjatun, MBA
- Direktur Produksi : Drs. Syarief Bastaman
- Direktur Pemasaran : Drs. Tatong Suryanto
- Direktur Keuangan : Drs. Nugroho Widjanto
- Direktur Umum dan Personalia : Drs. Saleh Rasidi

PT. Kimia Farma juga didukung dengan lembaga yang berperan dalam menilai atau mendukung perusahaan dalam sisi lain. Akuntan publik dipercayakan pada Hans Tuanakotta & Mustofa, PT. Danareksa Sekuritas

sebagai penjamin pelaksana emisi, *Bahar, Tjajo & Partners* sebagai konsultan hukum, Imas Fatimah, SH sebagai notaris. Berikut juga akan ditunjukkan struktur organisasi PT. Kimia Farma.

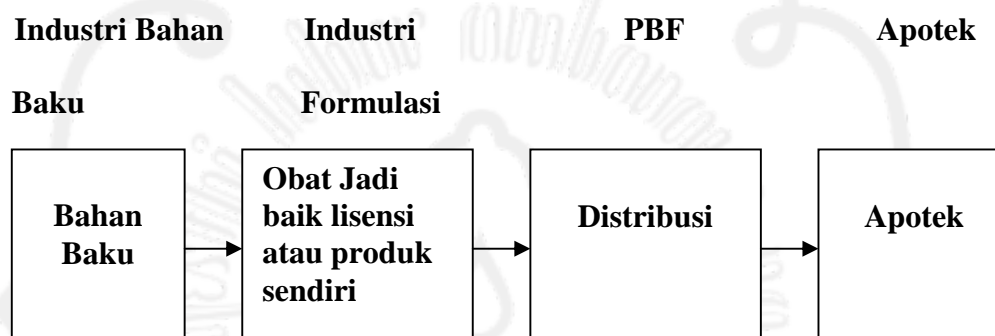


Bagan 1.1 Struktur Organisasi PT. KIMIA FARMA

C. Kondisi Umum

Sebagai perusahaan farmasi yang bersaing dalam bisnis obat-obatan, PT. Kimia Farma memiliki ciri tersendiri. Kimia Farma merupakan perusahaan farmasi yang terintegrasi dari produksi bahan baku hingga penjualan ritel untuk obat jadi dan pelayanan jasa kesehatan. Berikut dapat disajikan pada bagan alir :

Bagan 1.2 Arus Produksi



Dengan sistem yang ada seperti bagan di atas, maka Kimia Farma dapat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar. Di samping itu, PT. Kimia Farma juga memproduksi obat-obatan tradisional bahkan menjadi pelopor pengembangan obat tradisional tersebut. Produk yang dihasilkan dari bahan tradisional antara lain *BATUGIN ELIXIR* sebagai obat batu ginjal bahan terbuat dari daun keji beling, *ENKASARI* sebagai obat sariawan, *FITOLAC* sebagai obat pelancar air susu ibu, *FITOLIV* sebagai obat penyakit hati, dan *FITODIAR* sebagai obat diare.

PT. Kimia Farma didukung pula dengan 6 unit produksi farmasi yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon-Jawa Timur dan Tanjung

Morawa-Medan. Keenam pabrik tersebut telah memenuhi syarat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Spesifikasi pabrik tersebut antara lain :

- **Formulasi Jakarta** : Menghasilkan obat jadi seperti tablet, kapsul, *granul*, sirup kering, injeksi serta narkotika penugasan dari pemerintah. Industri ini mendapatkan *ISO 9002* dari *SGS Yarsley Certification Services Ltd.*
- **Formulasi Bandung** : Obat jadi tablet, sirup, *granul* (bahan untuk membuat tablet), & pil KB. Pabrik ini mendapatkan *ISO 9002* dari *SGS Yarsley Certification Services Ltd.*
- **Formulasi Tj.Morawa** : Obat jadi tablet, sirup, *granul*, & pil KB.
- **Manufaktur Bandung** : Kina dan garam kina, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Batugin Elixir dan Enkasari, *USFDA Approval* untuk proses hasil kina. Pabrik ini mendapatkan *ISO 9002* dari *SGS Yarsley Certification Services Ltd.*
- **Manufaktur Semarang** : Minyak jarak dan minyak nabati, kosmetik. Pabrik ini mendapatkan *ISO 9001* dari *Lloyd's Register Quality Assurance Limited.*
- **Manufaktur Watudakon** : *Yodium, Kalium Iodat, Kalium dan Natrium Iodida, Ferro Sulfat*, salep, cairan (obat luar). Pabrik ini mendapatkan *ISO 9002* dari *SGS Yarsley Certification Services Ltd*, dan *ISO 14001* dari *TUV Anlagentechnik GmbH.*

PT. Kimia Farma juga memiliki jaringan distribusi yang luas. Tercatat terdapat 40 PBF tersebar di Indonesia, 15 PBF di Jawa, 3 PBF di Bali dan Nusa Tenggara, 12 PBF di Sumatera, 4 PBF di Kalimantan, 4 PBF di Sulawesi, 1 PBF di Maluku, dan 1 PBF di Irian Jaya.

Jaringan ritel Kimia Farma pun tersebar luas sebanyak 218 Apotek berada di Indonesia. 23 Apotek di Jawa Tengah dan DIY, 18 Apotek di Jawa Barat dan Banten, 31 Apotek di Jabotabek dan Kalimantan Barat, 29 Apotek di Sumatera bagian Utara, 26 Apotek di Sumatera Bagian Selatan, 42 Apotek di Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, 30 Apotek lainnya tersebar di Daerah Timur Indonesia.

PT. Kimia Farma juga mengadakan perjanjian lisensi dengan pihak luar negeri dalam produksi obat-obatan. Di samping produksi obat dari bahan-bahan tradisional, perusahaan juga masih mengimpor bahan obat-obatan dari luar. Diantaranya adalah *Heinrich Mack Nachf* (Jerman) bekerja sama dalam mengimpor, produksi dan distribusi, *Sankyo Company Ltd* (Jepang) dan *Solvay Pharmaceutical* (Belgia) bekerja sama dalam mengimpor, produksi, distribusi serta pemasaran, *Schering AG* (Jerman) bekerja sama dalam produksi, distribusi, dan pemasaran, *Janssen Pharmaceutical* (Belgia) bekerja sama dalam impor dan distribusi.

D. Perumusan Masalah

Dalam penulisan tugas ini, penulis ingin mengetahui tentang kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal-hal yang menjadi perhatian adalah :

1. Bagaimana tingkat *Likuiditas* PT. Kimia Farma pada periode tersebut ?
2. Bagaimana tingkat *Solvabilitas* PT. Kimia Farma pada periode tersebut ?
3. Bagaimana tingkat *Rentabilitas* atau *Profitabilitas* PT. Kimia Farma pada periode tersebut ?

